

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada analisis data-data diatas, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan, yakni:

1. Tujuan utama pembinaan ini adalah terciptanya manusia utuh
2. Kategori pembina tak langsung yang baik hati dan/atau bermoral ditandai dengan terdapatnya keteladanan, pembiasaan/indoktrinasi, arahan dan pengawasan yang kontinyu dan sistematis
3. Kategori pembina langsung yang baik hati dan/atau bermoral ditandai dengan berjalannya seluruh proker organisasi, yakni berjalannya disiplin dan sunnah-sunnah pondok serta tampilan pengurus OPPD; dalam sikap, perilaku dan ucapan yang baik pada kehidupan sehari-hari
4. Pengaruh peranan pembina tak langsung sangat besar karena kepada merekalah hierarki kebijakan terpusat
5. Pengaruh peranan sarana, prasarana, lingkungan dan suasana sangat vital
6. Metode yang dipakai oleh seluruh pembina, yaitu; *uswatun hasanah*, pembiasaan/indoktrinasi, nalar dan disiplin yang ketat, dan tegas
7. Bentuk ataupun jenis pembinaan yang dilakukan adalah dengan mengikutsertakan santri kelas akhir untuk membantu bapak pimpinan dalam usaha mencapai tujuan pondok melalui kepengurusan di OPPD dan Gudep
8. Direktur KUI sebagai penanggung jawab operasional di dalam pondok kurang aspiratif, komunikatif dan terkesan arogan

9. Kepala Kepala Basis terlalu mengandalkan staf sehingga jarang mengadakan pengawasan langsung yang kontinyu dan sistematis
10. Kepala dan sebagian Staf Basis kurang kreatif dan merasa takut untuk memberikan kritik konstruktif terhadap atasan
11. Sebagian Staf Basis belum mampu memberikan keteladanan terhadap tugas dan tanggung jawab Staf Basis lain, terutama dalam hal shalat berjamaah, dan kebersihan.
12. Basis berhasil menanamkan nilai moral agama yang berhubungan dengan :
 - a. **Iman dan takwa**, seperti; Allah Maha Melihat, Allah Maha Mengetahui rahasia hati, kebaikan pada semua peristiwa, merendahkan diri dalam shalat, mengingat Allah swt dalam setiap kesulitan, berlindung kepada Allah swt ketika membaca Alquran, dunia yang mengelubuhi, berdoa, bersyukur, dan sabar
 - b. **Sebagai Pribadi**, seperti; dapat dipercaya, rendah hati, sederhana dan hemat, menjadi yang moderat, tidak lemah, bersedih hati, dan berputus asa, penyesalan dan memohon ampunan, mencintai ilmu pengetahuan, berbudi pekerti luhur, dan bebas
 - c. **Organisasi**, seperti; berdisiplin, mampu memimpin, memberikan pelayanan kepada orang lain dengan ikhlas, dan berhati-hati
 - d. Berhubungan dengan **orang lain, lingkungan dan fasilitas**, seperti; tidak berselisih dengan orang beriman, tidak memanggil orang beriman dengan panggilan buruk, menghormati perbedaan dan keragaman, terbuka, tidak

mengganggu orang lain, tidak merusak lingkungan, solidaritas, dan tidak mengolok-olok orang beriman

13. Bagian Kesiswaan kurang berhasil menanamkan nilai moral agama yang berhubungan dengan :

- c. **Organisasi**, seperti; mampu bekerja sama, akuntabilitas, berkonsultasi, interdependensi, berkoordinasi, dan kreatif
- d. **Orang Lain, Lingkungan dan Fasilitas**, seperti; mencintai kebersihan dan keteraturan, mampu menjaga harta benda milik sendiri dan orang lain, solidaritas, dan peduli dengan umat Islam

B. Implikasi

Implikasi dari kesimpulan di atas adalah sebagai berikut :

1. Sebagai upaya ke arah pembentukan manusia utuh, diperbantukanlah santri kelas akhir dalam usaha mencapai tujuan pondok di bawah bimbingan pembina langsung, hal ini berimplikasi terhadap timbulnya kepercayaan dan kesadaran pada diri pada pengurus untuk tampil memimpin, menjadi suri tauladan dan memberikan yang terbaik bagi pondok serta sebagai pengalaman untuk masa depan
2. Perhatian pondok terhadap pembangunan infrastruktur berimplikasi terhadap pembina dan pengurus OPPD sehingga timbul kemauan dan kesadaran untuk ikut serta membenahi lingkungan supaya bersih, asri dan hijau
3. Masih terbatas sarana dan prasarana berimplikasi negatif sehingga menyebabkan belum terlihatnya kualitas keilmuan dan keterampilan, yang ditandai dengan: kurangnya minat baca tulis ilmiah pada guru dan pengurus

dan ketidakmampuan siswa kelas akhir dalam menjawab soal-soal ujian akhir; kurangnya kreasi-kreasi sebagian dewan guru dalam bentuk karya nyata sehingga menyebabkan hal serupa terjadi pada pengurus kemudian santri; dan kualitas kesadaran dewan guru dalam hal kebersihan kamar tidur, kamar mandi dan *water closed* tampak tidak mengalami peningkatan sehingga menyebabkan hal serupa terjadi pula pada pengurus kemudian santri

4. Kurangnya koordinasi, dan konsultasi antara pembina langsung dan pembina tak langsung berimplikasi terhadap kurang dilakukannya 2 aspek tersebut oleh pengurus
5. Sikap dan kebijakan Direktur KUI berimplikasi negatif terhadap kinerja dewan guru sehingga menyebabkan; tingkat kepedulian dewan guru terhadap pengurus, santri, dan pondok menurun secara drastis; timbulnya kejenuhan dalam mengajar dan pembimbingan; dan timbulnya ketidakpercayaan dewan guru dengan niat baik direktur
6. Disebabkan pengelolaan pembinaan dilakukan oleh bukan ahlinya maka tiga ranah anak didik yang semestinya dikembangkan dan diseimbangkan menjadi tidak terjadi. Pembinaan banyak bersifat kognitif-sentris sehingga aspek afektif dan psikomotorik terbengkalai dan tampak tak mengalami kemajuan berarti
7. Dalam tataran praktis, hasil penelitian ini berimplikasikan cukup luas, organisasi pelajar menjadi mampu wadah bagi pembinaan nilai moral agama
8. Pengembangan pondok pesantren mampu menciptakan iklim positif dan kondusif bagi pendidikan nilai terutama pendidikan nilai moral agama



9. Keberhasilan pembinaan pada materi-materi tertentu berimplikasi terhadap menurunnya pelanggaran disiplin berat pondok, terutama yang berkait dengan Bakam, seperti: pencurian, perkelahian, tindakan asusila, penghinaan, kabur, rambut gondrong, dan lain sebagainya; naiknya persentase anak yang menghafal Alquran; menurunnya kadar pengurus dan mantan pengurus yang terlambat shalat berjamaah, tak ada yang bercanda ketika sebelum, sedang dan setelah shalat; Catatan: santri wajib shalat berjamaah di mesjid kecuali yang santri yang mendapat giliran piket, bila terjadi *mahkamah*, proses *mahkamah* berjalan dengan lancar karena disertai kejujuran yang ditunjukkan oleh pengurus ataupun mantan pengurus; terciptanya lingkungan yang Islami dimana terdapatnya kaligrafi-kaligrafi dan termaktubnya motto dan panca jiwa pondok di depan rayon, dan di dalam kamar santri dan pengurus; *Ghirah* (kemauan keras) membaca buku-buku pelajaran tampak naik walau kurang diimbangi dengan *ghirah* membaca buku-buku lain; terdapatnya sikap dan perilaku pengurus yang baik yang ditampakkan dengan sikap yang sopan, santun, dan dewasa; lancarnya kegiatan keagamaan di bawah ini, seperti; shalat sunnat rawatib, wirid, program baca Alquran setelah shalat Maghrib, membaca shalawat nabi, membaca shalawat badriyah, dan membaca *Asmaul Husna* yang ditunjukkan oleh santri tanpa pengawasan yang ketat dari pengurus, suasana kondusif dan bernuansa Islami ditandai dengan banyaknya para santri yang memakai baju takwa, berpeci hitam, membawa sajadah, dan memakai sabuk ketika melaksanakan shalat berjamaah; kesadaran akan pentingnya kebersihan dan keindahan mulai meningkat ditandai dengan

banyaknya taman-taman di depan rayon dan lingkungan sekitar walau belum diikuti dengan kebersihan dan kerapian kamar mandi dan kamar tidur; kemampuan mengkoordinir program kerja pada tiap-tiap bagian tanpa keikutsertaan pembina langsung mulai meningkat; berjalannya proker pada rata-rata tiap bagian tepat waktu, yakni dimulai dan diakhiri setelah terdengar “bel”; dan para santri tampak semakin giat beribadah dan menuntut ilmu ditandai dengan jarangnyanya santri terlambat berangkat ke mesjid; rajin membaca Alquran pada waktu-waktu yang telah ditentukan; asyiknya santri belajar malam; dan jarang yang terlambat datang ke kelas; belum ditemukan pengurus dan/atau santri yang berhura-hura seperti; mengadakan ulang tahun dengan makan-makan; dan ramah ketika menerima tamu

10. Kurang berhasilnya Kepala dan Staf Basis Basis dalam penanaman nilai moral agama yang berkait dengan; kerja sama, akuntabilitas, konsultasi, interdependensi, koordinasi, dan kreativitas berimplikasi terhadap berkurangnya keberhasilan untuk mencapai esensi atau substansi dari suatu proker. Hal ini ditandai dengan; masih terdapatnya pengurus yang tak peduli dengan tugas, tak mendukung program bagian lain seperti; bahasa, kebersihan,dll, masih banyaknya arsip dan barang inventaris yang hilang dan rusak, seringnya kesalahan yang sama terulang kembali, sedikitnya kegiatan ataupun inventaris yang baru sebaliknya banyak inventaris yang hilang dan kegiatan-kegiatan lama banyak yang tak dilakukan kembali, masih ada pengurus yang melanggar disiplin pondok dan lain sebagainya

C. Rekomendasi

1. Semua pembina, langsung maupun tak langsung dapat berbagi visi, misi dan ide serta berpikir futuristik demi kemajuan pondok
2. Semua pembina, langsung maupun tak langsung menjadi mitra dialog yang akomodatif, responsif dan komunikatif
3. Sarana dan prasarana serta infrastruktur yang ada perlu dijaga dengan baik. sebaliknya sarana dan prasarana yang belum ada perlu diusahakan walaupun kecil
4. Perlu sinergitas antara proker dan aktivitas-aktivitas organisasi pelajar dengan pembinaan nilai moral agama
5. Semua pembina terus menjaga dan meningkatkan persatuan, kekeluargaan, dedikasi dengan ikhlas
6. Pembina mampu memberikan teladan terutama terhadap proker dan aktivitas-aktivitas organisasi yang berada langsung di bawah tanggung jawabnya
7. Mengefektifkan dan mengefesiensikkan rapat dwimingguan dalam arti membicarakan hal-hal yang berkait dengan perkembangan pembinaan nilai moral agama
8. Mengurangi kegiatan yang bersifat kognitif-sentris pada pengurus
9. Menambah insentif pembina, langsung maupun tak langsung serta memperbaiki menu makan
10. Berpartisipasi dalam aktivitas-aktivitas di luar pondok pesantren terutama yang berbentuk perlombaan-perlombaan di tingkat kabupaten, propinsi ataupun nasional

11. Meneruskan studi komparatif bagi pengurus baru OPPD dan Gudep ke Pondok Modern Gontor
12. Mengikutsertakan dewan guru pada aktivitas-aktivitas kemasyarakatan, seperti: program bersih lingkungan, kesehatan, tertib lalu lintas, dan lain sebagainya
13. Meneruskan program pengembangan intelektualitas dan keterampilan pembina melalui seminar, lokakarya, *workshop* ataupun pelatihan-pelatihan
14. Pembina tak langsung (Direktur KUI) lebih banyak memberikan kesempatan dan kepercayaan penuh kepada pembina langsung untuk berkreasi dan berimprovisasi dan lebih sering mengevaluasi sikap, prilaku dan kebijakannya terhadap dewan guru
15. Kesadaran akan pentingnya kebersihan, ketertiban, dan kerapihan perlu mendapat prioritas perhatian yakni dengan mengadakan manajemen yang sedemikian rupa
16. Proker OPPD dan Gudep perlu dideskripsikan sedetail mungkin sehingga tercipta proker harian, mingguan, bulanan, tengah tahunan dan tahunan
17. Mengadakan rapat pimpinan